

HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN PERILAKU MENYONTEK SAAT UJIAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ESA UNGGUL

M Taufiq Hidayat, Yuli Azmi Rozali
Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul
Jln. Arjuna utara Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta 11510
taufiq.hidayatrayii@gmail.com

Abstract

Test was an evaluation of learning process, but inside that process there's student that cheating to pass in an dishonest way. One of the cheating factor of a student is because of the low self efficacy. Low self efficacy pushing student to making a cheat sheet or cooperating in order of cheating. The research is a quantitative non-experimental with total sampel 153 respondents. Sampling technique is proportionate stratified sampling. Reliability test result obtained (α)0.935 for self efficacy and (α)0.928 for cheating variable with measurement tool of self efficacy (22 valid) and cheating (27 valid) in the Form of Likert scale. The result value of sig 0.000 ($p < 0.05$) within correlation in the amount of -0.434, that means there was a negative relation and significant within self efficacy and cheating habit when the UEU students is doing a test. UEU student inclined from cheating habit was classified low as 77 students (50,3%). Analysis result was showing that there was a significant difference of cheating habit based on the gender with value of $p = 0,017 < 0.05$. The result shows male student has the behavior of cheating is high compared with women.

Keyword: self efficacy, cheating, test

Abstrak

Ujian merupakan proses hasil evaluasi belajar, namun dalam pelaksanaannya ada mahasiswa yang melakukan perilaku menyontek untuk dapat lulus dengan cara tidak jujur. Salah satu penyebab mahasiswa menyontek karena rendahnya *self efficacy*. *Self efficacy* rendah mendorong mahasiswa untuk mencontek dengan cara membuat contekan atau bekerja sama. Penelitian bersifat kuantitatif non eksperimental. Dengan jumlah sampel sebesar 153 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified sampling*, dengan alat ukur *self efficacy* (22 valid) dan perilaku menyontek (27 valid) dalam bentuk skala likert. Koefisien reliabilitas (α) 0.935 untuk *self efficacy* dan (α) 0.928 untuk perilaku mencontek. Hasil nilai sig 0.000 ($p < 0.05$) dengan korelasi sebesar -0.434, artinya terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek saat ujian pada Mahasiswa UEU. Mahasiswa UEU cenderung melakukan perilaku menyontek yang tergolong rendah sebanyak 77 mahasiswa (50,3%). Hasil analisis juga menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dalam hal perilaku menyontek berdasarkan jenis kelamin dengan nilai $p = 0,017 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan mahasiswa laki-laki memiliki perilaku mencontek yang tinggi dibandingkan perempuan.

Kata kunci: self efficacy, perilaku menyontek, ujian.

Pendahuluan

Perilaku menyontek memang sudah familiar di kalangan akademis. Menurut Alhadza (Bower dalam Alawiyah, 2011), mengatakan menyontek (*cheating*) adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah/terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis. Perilaku menyontek dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti: menjiplak, menulis contekan di meja atau di telapak tangan, menulis di sobekan kertas yang di sembunyikan di lipatan baju, bisa juga dengan melihat di buku pedoman atau buku catatan sewaktu ujian (Mulyana dalam Alawiyah, 2011). Kecurangan dalam ujian telah terjadi sejak

munculnya ujian tertulis (Martin dalam Curran, 2011).

Berita tentang perilaku menyontek dalam akademik biasanya marak menjelang ujian akhir atau ketika musim ujian tiba, misalnya saja di Medan. Saat ujian nasional tingkat SMP berlangsung, sebagian peserta ujian didapati menyontek saat ujian berlangsung (Metrovnews.com). Pada tahun 2013, 60 mahasiswa Universitas Harvard didapati menyontek saat ujian akhir. Mahasiswa yang didapati menyontek diberikan sanksi skorsing (news.detik.com). Berbagai macam cara dilakukan institusi pendidikan untuk menerapkan cara agar peserta didik tidak melakukan perilaku menyontek, misalnya saja sebuah sekolah SMA China. Agar

siswanya tidak melakukan perilaku menyontek, SMA Chengfeng School di Jingzhou melakukan ujian tengah semester di hutan. Hal ini dilakukan agar mengurangi tingkat kecurangan yang dilakukan siswa di China (Kampus.okezone.com).

Pada dasarnya perilaku menyontek dapat merugikan banyak pihak, baik itu orang yang menyontek maupun orang yang dicontek. Dengan menyontek, orang yang menyontek tidak dapat mengetahui seberapa besar kemampuan dirinya dalam menguasai pelajaran yang di dapat, sedangkan orang yang dicontek secara tidak langsung haknya diambil oleh orang yang menyontek (Alawiyah, 2011).

Prilaku menyontek dapat di pengaruhi dari dari faktor internal dan faktor eksternal individu (Sujana dan Wulan dalam Musslifah, 2012). Hal ini didukung juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Musslifah (2012), penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perilaku menyontek ditinjau dari *locus of control*. Penelitian tersebut ditujukan pada SMAN 1 Widodaren dan hasil penelitian tersebut menyatakan subjek yang memiliki perilaku menyontek rendah cenderung memiliki *locus of control* internal.

Sebaliknya, subjek yang memiliki perilaku menyontek yang tinggi cenderung memiliki *locus of control* eksternal. Artinya ketika *locus of control* internal seseorang yang lebih berperan, maka diprediksi individu tersebut tidak menyontek. Selain *locus of control*, menurut Anderman dan Murdock (2007), *self efficacy* juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek. Dijelaskan bahwa mahasiswa yang menyontek pada saat ujian adalah mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah dan merasa takut gagal dalam ujiannya sehingga mahasiswa tersebut akan melakukan segala cara agar dapat melewati ujian dengan baik (Anderman & Murdock, 2007).

Untuk menghentikan kegiatan menyontek pada mahasiswa, seluruh institusi perguruan tinggi di Indonesia mencoba untuk membuat peraturan dan memberikan sanksi bagi para pelaku mencontek. Hampir seluruh penyelenggara perguruan tinggi memiliki aturan dan berupa kebijakan yang mengatur tata laksana kehidupan perguruan tinggi. Salah satunya adalah Universitas Esa Unggul (UEU) yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di wilayah Jakarta Barat yang telah berdiri sejak tahun 1993. Sebagai perguruan tinggi, UEU memiliki aturan akademik yang mengatur pelaksanaan ujian. Di dalam aturan tersebut menegaskan bahwa untuk mengikuti ujian mahasiswa harus berpakaian rapih dan sopan serta tidak boleh menyontek saat ujian berlangsung. Di setiap periode ujian UTS dan UAS berlangsung

UEU memiliki panitia khusus yang bertugas mengawasi dan memantau jalannya ujian agar tidak terjadi pelanggaran aturan akademik seperti menyontek.

Menurut salah satu panitia pengawas ujian di UEU, dalam waktu dua hari di awal pelaksanaan UTS semester ganjil pada tahun 2014 sudah 30 mahasiswa yang didapati menyontek saat ujian berlangsung, mahasiswa yang didapati menyontek akan dikenakan sanksi nilai E bahkan sanksi yang lebih berat lagi, yaitu mahasiswa menyontek tidak diperbolehkan mengikuti mata kuliah yang bersangkutan hingga beberapa semester ke depan (wawancara peribadi, 10 april 2014). Walaupun aturan akademik khususnya larangan menyontek di UEU sudah diterapkan dengan ketat, namun masih ada saja mahasiswa yang masih melakukan tindakan menyontek saat ujian di UEU.

Menurut Nath dan Lavaglina (Mujahidah, 2009) salah satu alasan yang membuat mahasiswa tidak siap menghadapi ujian adalah kemalasan untuk belajar dan mempersiapkan diri sebaik mungkin, selain itu kebiasaan belajar hanya ketika mau ujian. Akibat sistem belajar seperti itu maka mahasiswa tidak mampu menguasai seluruh materi yang akan di ujikan secara optimal, sehingga memiliki *self efficacy* yang rendah dan menimbulkan keinginan untuk melakukan perilaku menyontek (Mujahidah, 2009).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anderman dan Murdock (2007), bahwa mahasiswa atau subjek yang menyontek pada saat ujian berlangsung di sebabkan oleh tingkat *self efficacy* yang rendah. Bandura (1997) mendefinisikan konsep *self efficacy* sebagai keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai keinginannya. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mampu berkinerja maksimal dalam melakukan tugas apapun demi tercapainya tujuan yang ingin dimilikinya. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maradiana (2008) tentang hubungan antara *self efficacy* dalam menghadapi ujian dengan kecenderungan menyontek pada mahasiswa akhir.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Maradiana (2008), *self efficacy* yang tinggi dapat timbul dengan usaha-usaha seperti menguasai materi setiap perkuliahan dan rasa percaya diri dalam mengerjakan soal ujian. Sedangkan *self efficacy* yang rendah timbul karena mahasiswa kurang menguasai materi kuliah dan kurang percaya diri dalam mengerjakan soal saat ujian. *Self efficacy* yang tinggi sangat baik apabila timbul pada mahasiswa yang menjalani ujian karena mahasiswa

yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mudah menjawab butir soal ujian sedangkan mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah dalam ujian akan menimbulkan perasaan cemas, menunjukkan sikap gelisah karena tidak mampu menjawab butir soal dan putus asa sehingga pada akhirnya mahasiswa memutuskan mengambil jalan pintas untuk melakukan perilaku menyontek. Penelitian yang dilakukan oleh Maradiana (2008) juga menghasilkan: bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan kecenderungan menyontek pada mahasiswa semester akhir Fakultas Psikologi Ubaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah kecenderungan menyontek dan begitu juga sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi kecenderungan untuk menyontek.

Metode Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dari seluruh fakultas di Universitas Esa Unggul angkatan 2012-2014 reguler aktif di semester genap tahun ajaran 2014-2015. Jumlah total populasi 5132 mahasiswa dengan sampel sebesar 3% sebanyak 153 mahasiswa berdasarkan tabel Yount (Widiyanto dalam Sakinah, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Alat pengumpul data

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua buah skala, yaitu skala *self efficacy*, dan skala perilaku menyontek.

Skala Self Efficacy

Definisi konseptual *self efficacy* adalah sebagai hasil sebagai hasil proses kognitif berupa berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauhmana individu memberikan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas dan tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Bandura, 1997). Definisi operasional dari *self efficacy* dalam penelitian ini adalah total skor yang diperoleh berdasarkan dimensi *Level*, *Generality*, dan *Strength*. Semakin tinggi skor menunjukkan *self efficacy* yang tinggi, sedangkan semakin rendah skor menunjukkan *self efficacy* yang rendah.

Skala ini berisi 28 item yang terdiri dari 14 item *favorabel* yang menunjukkan pernyataan positif dan

14 item *unfavorabel* yang menunjukkan pernyataan yang negatif.

Skala Perilaku Menyontek

Definisi konseptual perilaku mencontek adalah mengikuti ujian dengan melalui jalan yang tidak jujur, menjawab pertanyaan dengan cara yang tidak semestinya (Klausemaier dalam Setyani, 2007). Definisi operasional dari perilaku mencontek dalam penelitian ini adalah total skor yang diperoleh berdasarkan indikator dari menggunakan catatan jawaban sewaktu tes, mencontoh jawaban siswa lain, memberikan jawaban yang telah selesai kepada teman, dan mengelak dari aturan-aturan. Semakin tinggi skor menunjukkan perilaku mencontek yang tinggi, sedangkan semakin rendah skor menunjukkan perilaku mencontek yang rendah.

Skala ini berisi 40 terdiri dari 20 aitem *favorabel* yang menunjukkan pernyataan positif dan 20 aitem *unfavorabel* yang menunjukkan pernyataan yang negatif.

Analisis

Bedasarkan hasil analisis *correlation pearson product moment* diperoleh nilai sig. 0,000 ($p < 0,01$) dan (r) -0,434. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan perilaku mencontek pada mahasiswa UEU. Artinya, semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa saat ujian maka semakin rendah perilaku mencontek yang dimiliki mahasiswa. Demikian pula sebaliknya semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa saat ujian maka semakin tinggi perilaku mencontek yang dimiliki mahasiswa. Kemudian, diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 18%. Artinya, *self efficacy* hanya memberikan sumbangan sebesar 18% dalam membentuk perilaku mencontek saat ujian pada mahasiswa Universitas Esa Unggul, dan 82% perilaku mencontek saat ujian pada mahasiswa Universitas Esa Unggul ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

Terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara *self efficacy* dengan perilaku mencontek. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa saat ujian maka semakin rendah perilaku mencontek. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa saat ujian maka semakin tinggi perilaku mencontek.

Bedasarkan hasil kategorisasi penelitian pada variabel perilaku mencontek bahwa mahasiswa Universitas Esa Unggul masuk dalam kategori perilaku mencontek rendah sebanyak 77 mahasiswa (50,3%), sedangkan mahasiswa dengan perilaku mencontek tinggi sebanyak 76 mahasiswa (49,7%).

Sedangkan hasil *crossstab* antara tinggi rendah perilaku mencontek dengan jenis kelamin

diketahui mahasiswa laki-laki cenderung memiliki perilaku mencontek yang tinggi sebanyak 40 mahasiswa (26,1%). Dan tidak terdapat perbedaan dari hasil crosstab antara tinggi rendah perilaku mencontek dengan usia dan hasil crosstab antara tinggi rendah perilaku mencontek dengan tujuan.

Terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara *self efficacy* dengan perilaku mencontek. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa saat ujian maka semakin rendah perilaku mencontek. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa saat ujian maka semakin tinggi perilaku mencontek.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, Hasnatul. (2011). *Pengaruh Self efficacy, konformitas dan Goal Orientation Terhadap Perilaku Mencontek (Cheating) Siswa MTs Al-Hidayah Bekasi*. Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah. Jakarta.
- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. Sand Diego, CA, US: Elsevier Academic Press.
- Anderman, E. M., Griesinger, T., & Westerfield, G. (1998). *Motivation and Cheating During Early Adolescence*. *Journal of educational psychology*, 90(1).
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (Ed. 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise Of Control*. America: W.H Freeman and Company.
- Baron dan Byrne. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Curran, K., Middleton, G., & Doherty, C. (2011). *Cheating in Exams with Technology*. *International Journal of Cyber Ethics in Education*, 1(2). Diunduh dari <http://e-resources.pnri.go.id:2092/gateway/article/full-text-html/54453>. 2 April 2014.
- Elias, R. Z. (2009). *The Impact of Anti-Intellectualism Attitudes and Academic Self Efficacy on Business Students' Perceptions of Cheating*. *Journal of Business Ethics*, 86, 199-209, New York: Springer.
- Hartanto, Dody. (2011). *Menyontek Mengungkap Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Jonathan, Sarwono. (2012). *Metode Riset Penelitian Pendekatan Kuantitatif Menggunakan prosedur SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kushartanti Anugrahening. (2009). *Perilaku Mencontek Ditinjau dari Kepercayaan Diri*” *Jurnal Interstudi*, 11(2).
- Maradina, Clara. (2008). *Hubungan antara Self Efficacy dalam Menghadapi Ujian dengan Kecenderungan Menyontek Pada Mahasiswa Akhir*. Penelitian Fakultas Psikologi. Universitas Surabaya. Surabaya.
- Marsden, H., Carrol, M., dan Neil, J.T. (2005). *Who Cheats at University? A Selfreport of Dishonest Academic Behaviours In A Sample of Australian University Students*. *Australian Journal of Psychology*, 57(1), May, 1-10. Australia: The Australian Psychological Society Ltd.
- Musslifah, Anniez. R. (2012). *Perilaku Mencontek Siswa ditinjau Dari Kecenderungan Locus Of Control*. *Jurnal Talenta Psikologi*, 1(2).
- Papalia, D. E., Olds, S. W., dan Feidman, R. D. (2009). *Perkembangan Manusia. Edisi Kesepuluh Buku 2* (terjemahan oleh Brian Marswendy). Jakarta: Salemba Humanika.
- Pincus, H. S. & Schmelkin, L. P. (2003). *Faculty perceptions of academic dishonesty. A Multidimensional Scaling Alaysis*. *Journal Of Higher Education*, 74(2).
- Pudjiastuti, Endang. (2012). *Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi Unisba*. *MIMBAR* 28(1).
- Purwanto, Kuncoro. (2008). *Gambaran Self Efficacy Pada Siswa Prestasi SDN Gunung Djati Sumedang*. *RESOC*, 27(1).
- Sakinah, Siti. Y. (2013). *Hubungan Antara Kemandirian Belajar (Self Directed Learning) dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- Setyani, Uni. (2007). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Intensi Mencontek Pada Siswa SMA*

- Negeri 2 Semarang. Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulchan, Yasyin. (2004). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. AMANAH. Surabaya.
- Wade, C. Dan Travis, C. (2007). *Psikologi* Jakarta: Erlangga.
- Winarsunu, Tulus. (2009). *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Winda, Septa, Riani. (2013). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kecemasan Saat Presentasi Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- [Artikel online]. Diunduh dari <http://id.shovoong.com/social-sciences/education>.
- [Artikel online]. Diunduh dari <http://definisipengertian.com>
- [Artikel online]. Diunduh dari <http://islamiyah-mi.blogspot.com>
- (5 Mei 2014). Kurang Pengawasan Peserta UN Saling Contek. Diunduh dari <http://news.metrotvnews.com/read/2014/05/05/238247/kurang-pengawasan-peserta-un-saling-contek>.
- (8 Mei 2014). Ujian di Hutan Siswa pun Tak Bisa Nyontek. Diunduh dari <http://kampus.okezone.com/read/2014/05/07/560/981645/ujian-di-hutan-siswa-pun-tak-bisa-nyontek>.
- (2 Februari 2013). Skandal Mencontek Massal 60 Mahasiswa Harvard Kena Skorsing. Diunduh dari <http://news.detik.com/read/2013/02/02/140123/2159488/1148/skandal-mencontek-massal-60-mahasiswa-harvard-kena-skorsing>.